

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA
SISWA KELAS V SDN 01 UNDAAN KIDUL KUDUS**

Etha Fauziyyatul Amiroh, A.Y Soegeng, Ferina Agustini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
e-mail: etha_kudus@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar untuk mengetahui keefektifan Model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *True Experimental Design* jenis *Posttest Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Sampel yang diambil adalah 40 siswa kelas VA dan VB dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *sampling jenuh*.

Hasil penelitian diperoleh nilai *posttest* pada kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 70,25 dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 80,5. Berdasarkan hasil analisis dari hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji t didapatkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.30337 > 2.0227$). Selanjutnya nilai afektif siswa, perolehan nilai rata-rata pada 4 pembelajaran yaitu 74,59; 82,5; 78,335; dan 80,4. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan perolehan nilai rata-rata pada 4 pembelajaran yaitu 76,25; 86,667; 80,4; dan 82,5. Sedangkan pada nilai psikomotorik siswa perolehan nilai rata-rata pada 4 pembelajaran yaitu 73,1; 73,33; 73,1; dan 74,375. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan perolehan nilai rata-rata pada 4 pembelajaran yaitu 80; 86,25; 81,25; dan 83,125. Ketuntasan Belajar Individu sebesar 80% dan presentase Ketuntasan Belajar Klasikal sebesar 75%. Kesimpulan yang diperoleh bahwa Model *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar siswa meningkat sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus.

Abstract : This study aims to find out how much to know the effectiveness of *Course Review Horay Model* of IPS learning outcomes in students of grade V SDN 01 Undaan Kidul Kudus. This type of research is quantitative research in the form of *True Experimental Design* type *Posttest Only Control Design*. The population of this research is all students of class V SDN 01 Undaan Kidul Kudus year lesson 2017/2018. The samples taken were 40 students of VA and VB class by using *non probability sampling technique* of *saturated sampling type*.

The result of this research is *posttest* value in control class with average of 70,25 and *posttest* value in experiment class with average of 80,5. Based on result of analysis from result of learning of control class and experiment class by using *t test* obtained *t calculate* bigger than *ttable* ($2.30337 > 2.0227$). Furthermore, the affective value of students, the average score on the 4 learning that is 74.59; 82,5; 78.335; and 80.4. While in the experimental class get the average score on 4 learning that is

76,25; 86,667; 80,4; and 82,5. While on the psychomotor value of students the average score on the 4 learning that is 73,1; 73,33; 73,1; and 74,375. While in the experimental class get the average score on 4 learning that is 80; 86,25; 81,25; and 83,125. Ketual Learning Individuals by 80% and percentage of Completed Learning Classical by 75%. The conclusion obtained that the Model Course Review Horay effective on student learning outcomes increased so effectively used in learning on social studies subjects in grade V SDN 01 Undaan Kidul Kudus.

PENDAHULUAN

Berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Kurikulum SD/MI merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada SD/MI. **Inti dari Kurikulum 2013** adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Dalam penjelasan Permendikbud 54 Tahun 2013 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan menurut Permendikbud 65 Tahun 2013 menegaskan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Hal tersebut juga didukung oleh Permendikbud 81A (2013: 3) bahwa proses pembelajaran sebaiknya:

- (1) berpusat pada siswa, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum 2013 mengintegrasikan materi-materi dari berbagai mata pelajaran. Sehingga struktur kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi-komptensi inti yang dirancang seiring

dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (a) kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (b) kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (c) kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (d) kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Pada Kurikulum 2013, konten pendidikan IPS meliputi: (a) pengetahuan tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya; (b) keterampilan berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa; (c) nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut; (d) sikap: rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPS masih sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Permasalahan pembelajaran IPS tersebut juga ditemui pada siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif, aktivitas belajar mengajar masih didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan-bahannya telah tertulis dalam buku paket. Sedangkan untuk pemahaman materi bagi siswa cenderung pada proses menghafal dan membaca padahal kebanyakan materi yang terdapat pada mapel IPS tidak dialami siswa secara langsung, hal tersebut menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa sehingga kurang termotivasi untuk memahami materi IPS lebih lanjut. Guru juga kalah dengan IT (*Information and Technology*) sehingga kurang *update* dalam menyaring informasi untuk diajarkan kepada siswa. Bahan ajar yang digunakan pun kurang disesuaikan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga terkadang materi yang disampaikan tidak sesuai dengan soal yang diujikan pada waktu ulangan. Sehingga hal tersebut menimbulkan penurunan pada hasil belajar siswa.

Guru kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus memiliki permasalahan tentang hasil belajar IPS yang masih menunjukkan nilai dibawah KKM. Terbukti pada hasil belajar nilai UTS semester 1, kurang memuaskan dan masih ada siswa yang tidak tuntas atau dibawah rata – rata KKM yaitu 75. Jumlah siswa kelas VA terdiri dari 20 siswa dan kelas VB terdiri dari 20 siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran IPS berjalan efektif. Salah satu alternatif yang peneliti gunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif *Course Review Horay (CRH)*. Model pembelajaran kooperatif tersebut dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran IPS.

Shoimin (2014: 54) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran *CRH* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.

Menurut Shoimin (2014: 55) model *CRH* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya, (b) tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, (c) siswa lebih semangat belajar, (c) melatih kerja sama.

Dari ulasan latar belakang tersebut di atas, model *CRH* dapat mengefektifkan pembelajaran IPS yang meliputi keefektifan model pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, maka Peneliti akan mengkaji melalui penelitian kuantitatif dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CRH* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus.”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Undaan Kidul Kudus yang terletak di Jalan Kudus-Purwodadi 5 km, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah guru dan karyawan di SDN 01 Undaan Kidul Kudus berjumlah 24. Jumlah siswa kelas 5 SDN 01 Undaan Kidul Kudus berjumlah 40 yang terdiri dari kelas 5A berjumlah 20 siswa dan kelas 5B berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan November-Januari.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus yang terdiri dari kelas 5A yaitu 20 siswa dan kelas 5B yaitu 20 siswa.

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu pemilihan sampel pada *True Experimental Design* tipe *Posttest Only Control Design*. Metode pengumpulan data meliputi:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar atau pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *posttest*. *Posttest* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nama peserta didik, jumlah siswa, nilai dari hasil belajar siswa, kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 01 undaan kidul kudus.

3. Metode angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS tema Ekosistem melalui model *CRH*.

4. Metode wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deph interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data awal berupa Nilai UTS semester 1 tahun ajaran 2017/2018 dan data akhir berupa nilai *post-test*, nilai sikap, dan nilai ketrampilan setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 8 kali yakni 4 kali pembelajaran di kelas kontrol dan 4 kali pembelajaran di kelas eksperimen. Selanjutnya dapat dinyatakan dalam bentuk tabel berikut:

1. Hasil UTS

Tabel 1 Data Nilai UTS Semester 1 Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	66,25	59,6
Siswa Tuntas	5	1
Siswa Tidak Tuntas	15	19
Nilai Tertinggi	83	79
Nilai Terendah	42	38

Sumber: Analisis Hasil UTS Semester 1 2017

2. Hasil *Posttets*

Berikut ini adalah nilai kognitif atau *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 2 Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria	Kontrol	Eksperimen
Rata-rata	70,25	80,5
Siswa Tuntas	12	15
Siswa Tidak Tuntas	8	5
Nilai Terendah	35	55
Nilai Tertinggi	90	95

Sumber : Analisis Hasil *Posttest* 2017

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, sebelumnya harus dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdapat pada analisis data awal dan akhir pada penelitian ini. Pada analisis data awal dilakukan uji normalitas dan Uji Homogenitas.

3. Analisis data awal

Analisis data awal dilakukan untuk menganalisa hasil data awal yang berupa data nilai UTS semester 1 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada analisis data ini akan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas UTS kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Lilifors UTS Semester 1

Kelompok Kelas	L_{tabel}	L_0	Keterangan
Kontrol	0,190	0,1207	Normal
Eksperimen	0,190	0,1133	Normal

b. Uji homogenitas

Berikut ini hasil analisis uji homogenitas UTS kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4 Uji Homogenitas UTS

Keterangan	Nilai
F_{hitung}	1,3670
F_{tabel}	2,1683

4. Analisis data akhir

Analisis data akhir dilakukan untuk menganalisa hasil data akhir yang berupa data kognitif (*posttest*), data afektif, dan data psikomotorik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada analisis data ini, data *posttest* dihitung dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan data afektif dan psikomotorik dihitung dengan membandingkan rata-rata pada tiap pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Uji normalitas

Berikut ini adalah hasil analisis uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Lilifors Posttest

Kelompok Kelas	L_{tabel}	L_0	Keterangan
Kontrol	0,190	0.1641	Normal
Eksperimen	0,190	0.1271	Normal

d. Uji homogenitas

Berikut ini adalah hasil analisis uji homogenitas nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 6 Uji Homogenitas Posttest

Keterangan	Nilai
F_{hitung}	1,6006
F_{tabel}	2,1683

c. Analisis afektif siswa

Berikut ini adalah hasil analisis nilai afektif siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 7 Analisis Nilai Afektif Siswa

Kelompok Kelas	Nilai Rata-rata Afektif			
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3	Pembelajaran 4
Kontrol	74,59	82,5	78,335	80,4
Eksperimen	76,25	86,667	80,4	82,5

d. Analisis psikomotorik siswa

Berikut ini adalah hasil analisis nilai psikomotorik siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 8 Analisis Nilai Psikomotorik Siswa

Kelompok Kelas	Nilai Rata-rata Psikomotorik			
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3	Pembelajaran 4
Kontrol	73,1	73,33	73,1	74,375
Eksperimen	80	86,25	81,25	83,125

e. Uji hipotesis

2) Uji t (Uji kesamaan rata-rata)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$$

Model pembelajaran *CRH* tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul.

$$H_a: t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Model pembelajaran *CRH* ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul.

Berdasarkan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yakni $2.30337 > 2,007$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *CRH* efektif terhadap hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa, daripada yang tidak menggunakan model pembelajaran *CRH*.

Uji ketuntasan belajar individu diperoleh tingkat ketuntasan kemampuan siswa mencapai nilai diatas KKM 75 sebesar 80%. Kemudian pada uji ketuntasan klasikal diperoleh jumlah siswa yang menguasai pembelajaran diatas nilai KKM mencapai 75%. Karena tingkat ketuntasan siswa bisa mencapai lebih dari 75%, maka model *CRH* efektif terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *CRH* efektif terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yakni $2.30337 > 2.0227$ maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *CRH* efektif terhadap hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa, daripada yang tidak menggunakan model pembelajaran *CRH*.

Ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu ditunjukkan dengan rata-rata ketuntasan belajar di kelas eksperimen 80,5 dan di kelas kontrol 70,25. Selain ketuntasan nilai kognitif yakni berupa *posttest*, ketuntasan nilai siswa juga terlihat pada hasil penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Pada nilai afektif siswa, perolehan nilai rata-rata pada pembelajaran 1 yakni 74,59; pada pembelajaran 2 yakni 82,5; pada pembelajaran 3 yakni 78,335; dan pada pembelajaran 4 yakni 80,4. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan perolehan nilai rata-rata pada pembelajaran 1 yakni 76,25; pada pembelajaran 2 yakni 86,667; pada pembelajaran 3 yakni 80,4; dan pada pembelajaran 4 yakni 82,5. Sedangkan pada nilai psikomotorik siswa perolehan nilai rata-rata pada pembelajaran 1 yakni 73,1; pada pembelajaran 2 yakni 73,33; pada pembelajaran 3 yakni 73,1; dan pada pembelajaran 4 yakni 74,375. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan perolehan nilai rata-rata pada pembelajaran 1 yakni 80; pada pembelajaran 2 yakni 86,25; pada pembelajaran 3 yakni 81,25; dan pada pembelajaran 4 yakni 83,125.

Sehingga pembelajaran dengan model *CRH* efektif terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 01 Undaan Kidul Kudus.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas SDN 01 Undaan Kidul Kudus adalah sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan model *CRH* dapat dijadikan alternatif untuk membantu guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran IPS.
2. Diharapkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran dengan model *CRH* untuk memahami materi pelajaran IPS.
3. Saat pembelajaran berlangsung, hendaknya tidak hanya terfokus pada pembelajaran saja, tetapi juga pengelolaan kelas didalam pembelajaran harus diperhatikan sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas 2004

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Firdiana, Anita Yulia. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran CRH Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Kelas V Di SDN Gugus Puspita Jepara*. Jurnal Unnes. Diunduh pada 14 Juni 2017.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kumala, Snur. 2017. *Pengaruh Kerukunan dan Loyalitas Guru PAI serta Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa se-Kabupaten Trenggalek*. Jurnal *repo.iain-tulungagung*. Diunduh pada 14 Juni 2017.
- Lapata, Jusman, dkk. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD*. Inpres Sintuwu Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 8. Diunduh pada 14 Juni 2017.
- Permendikbud. No. 54. 2013 tentang standar kompetensi lulusan kurikulum 2013.
- Permendikbud. No. 65. 2013 tentang standar proses kurikulum 2013.
- Permendikbud. No. 67. 2013 tentang kerangka dasar struktur kurikulum 2013.
- Permendikbud. No. 81A. 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiana, Sulis. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bulu Lor Jambon Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/201*. Jurnal UMP. Diunduh pada 14 Juni 2017.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Soegeng, A.Y. 2015. *Dasar – Dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.